

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Diera golabalisasi saat ini Indonesia dihadapkan pada tantangan yang sangat luar biasa, yaitu perubahan besar dibidang ilmu pengetahuan alam, teknologi, ekonomi, dan sosial budaya. Proses persiapan sumber daya manusia yang berkual itas tentunya harus dicapai melalui pendidikan, karena dalam menyiapkan masyarakat yang siap baik secara skill maupun karakter harus melalui proses pendidikan itu sendiri. Alasan yang mendasari pendidkan merupakan wadah paling tepat dalam menyiapkan generasi yang memiliki daya saing tinggi dapat dilihat melalui fungsi dan tujuan diadakanya pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 sangat jelas gambaran dan tujuan pendidikan yang tersusun dalam Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sanjaya, 2006).

Pendidikan tentunya sangat erat kaitannya dengan peroses belajar-mengajar, dimana kegiatan pembelajaran merupakan hal yang paling dasar. Selain menjadi bagian yang mendasari pendidikan pembelajaran juga menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan (Rukmana, 2018). Pembelajaran didefenisikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, sebagaimana belajar pada hakikatnya siswa harus memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati, 2013). Kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya

sumber belajar karena, sumber belajar merupakan sesuatu yang pokok dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik atau guru sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar (Arianti, 2018).

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memaksimalkan perannya dalam mengajarkan ilmu yang akan disampaikan, dengan melihat kondisi dalam menerapkan model dan metode yang dipakai. Dewasa ini perbaikan sistem pendidikan terus dilakukan demi mencapai pendidikan yang sempurna. Penyempurnaan kurikulum, variasi model dan metode pembelajaran menjadi konsen utama dalam perbaikan sistem tersebut. Ironisnya fakta lapangan menunjukkan bahwa perbaikan yang telah dilakukan masih belum berimbang dengan kesiapan guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar berupa buku cetak masih kerap ditemukan, padahal buku cetak sebagai sumber belajar dinilai belum mampu secara optimal meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Lusiana, *et al.*, 2015). Tidak hanya sumber belajar, metode dan model juga menjadi permasalahan yang turut andil dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi dan model ceramah menjadi hal dominan yang ditemukan di setiap sekolah. Jika mengacu pada tuntutan kurikulum saat ini yang mengacu pada 3C (*critical-thinking and problem-solving skills, communication and collaboration skills, creativity and innovation skills*) sebagaimana yang telah disampaikan peneliti sebelumnya (Fernandes, 2019:70) tentunya model pembelajaran hanya dengan metode ceramah sudah tidak relevan untuk digunakan saat ini. Selain itu tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan sistem pembelajaran tersebut, salahsatu nya adalah mata pelajaran Biologi.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA atau sains). Ilmu sains adalah ilmu yang bersifat menemukan yang artinya ilmu sains bukan hanya tentang mengumpulkan fakta-fakta, kosep atau prinsip saja, namun sains menuntut adanya sebuah penemuan yang dilakukan secara sistematis. Sebagaimana yang disebutkan Zulhanri, dkk.s (dalam Trinato: 2010) bahwa biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang lahir dari

sebuah sikap ilmiah sehingga menghasilkan sebuah produk ilmiah yang disusun atas 3 komponen penting seperti konsep, prinsip dan teori yang dapat berlaku secara universal. Pelajaran Biologi merupakan materi yang sangat kompleks yang mencakup lingkungan dan permasalahannya, ciri-ciri makhluk hidup, keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup, sistem organisme kehidupan, interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan masih banyak lagi materi yang terkait. Dengan melihat cakupan materi tersebut siswa/i dituntut untuk mampu kreatif dengan berkarya dalam belajar dengan membuat sebuah produk. Dengan adanya penciptaan sebuah karya atau produk akan membuat siswa/i mampu memahami pelajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan menerapkan metode model dan pendekatan yang relevan.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan berfikir kreatif secara lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), asli (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) serta evaluasi (*evaluation*) sehingga siswa mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga dapat melahirkan sebuah gagasan baru. Metode yang dapat dipilih dalam meningkatkan belajar kreatif dapat dilakukan dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan sumber belajar yang relevan salah satunya adalah lingkungan alam sekitar sekolah. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar adalah langkah yang tepat untuk memenuhi ketercapaian pelajaran tersebut. Alam pada dasarnya telah menyajikan variasi sumber belajar, namun perlu cara yang tepat dalam memanfaatkan dan mengemasnya sehingga dapat disesuaikan dengan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan sentuhan langsung dengan objek pembelajaran berpotensi meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa. Lingkungan sekitar sekolah perlu diperdayakan dengan baik sehingga dapat memperkaya materi dan menambah variasi pada proses pembelajaran (Situmorang, 2016). Pemafaatan alam sebagai sumber belajar khususnya pada pelajaran biologi masih sangat minim diterapkan, sedangkan apabila lingkungan alam sekitar digunakan sebagai sumber belajar dengan pendekatan yang tepat, tentunya dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar dan mampu memahami dan menemukan informasi dengan sendirinya (Muldayanti, *et al.*, 2020).

Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar alam tersebut menjadi sumber belajar tentunya dibutuhkan sebuah metode dan model yang mampu menjembatani sehingga mampu menciptakan suasana belajar kreatif. Salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif adalah model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan yang mencapai kompetensi sikap, peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk berdasarkan pengalaman yang nyata (Hendra, *et.al*, 2017). Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Wena dalam Kusumangtiyas, 2020) *Project Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya: kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar dan kolaborasi, keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Dengan kelebihan tersebut tentunya membuat *Project Based Learning* efektif mengembangkan belajar kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri Unggul Subulussalam, didapati sekolah tersebut memiliki lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Fakta yang terjadi adalah potensi berupa lapangan rumput yang luas, kolam alami dan taman sekolah tersebut tidak dimanfaatkan oleh guru dengan baik. Pembelajaran biologi selama ini hanya dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode dan model yang dinilai sudah tidak relevan lagi. Model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan peserta didik sulit dalam memahami materi khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Materi keanekaragaman hayati adalah materi yang sangat bersinggungan dengan alam, sehingga membutuhkan sumber, model dan metode yang tepat. Dengan menerapkan model *Project Based Learning* siswa dapat belajar kreatif dengan menciptakan produk ilmiah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Terhadap Pada Materi Keanekaragaman Hayati”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Model dan Metode pembelajaran berupa ceramah tidak relevan dengan kondisi saat ini.
2. Potensi alam sekitar yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal sebagai objek pembelajaran.
3. Sumber belajar masih menggunakan buku cetak sebagai acuan dalam pembelajaran

## 1.3. Ruang Lingkup Masalah

Yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini adalah materi ekosistem yang fokus pada sub materi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis, dan ekosistem serta upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran kreatif siswa?

## 1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian dilakukan di lingkungan alam sekitar sekolah berupa taman hijau sekolah
2. Pokok bahasan pada penelitian dibatasi pada sub materi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia

## 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran kreatif siswa

## 1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru mata pelajaran biologi, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan variasi model dan metode dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi para siswa, dapat meningkatkan semangat dan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## 1.8. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, adapun istilah yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bersifat alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah dan bebatuan) tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu dan sebagainya.
2. Model *Project Based Learning* merupakan model dengan metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengamalan nyata, dan teliti yang merancang untuk menghasilkan produk.
3. Keanekaragaman hayati adalah variasi organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, ekosistem pada suatu daerah.